

BAB V

KESIMPULAN

Masyarakat Rusia untuk waktu yang cukup lama selalu hidup dalam masa krisis. Pada masa Uni Soviet selain tekanan-tekanan politik yang membatasi ruang gerak ekspresi, setiap harinya masyarakat selalu didera kesulitan ekonomi. Sejak mengalami keterbukaan (glasnost) dan restrukturisasi (perestroika) akhir tahun 1980-an, perekonomian Rusia praktis mengalami revolusi besar-besaran. Setelah terlepas dari Uni Soviet, Rusia masih juga mewarisi krisis ekonomi Uni Soviet. Pemerintah Rusia yang demokratis di bawah Boris Yeltsin yang lahir menggantikan Uni Soviet mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Besarnya dukungan tersebut bukan hanya kerinduan akan demokrasi dan kebebasan politik, tetapi yang terpenting karena harapan akan perbaikan ekonomi karena masyarakat Rusia sebagian berpandangan bahwa sebuah pemerintah demokratis akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan ekonominya. Boris Yeltsin menyadari hal tersebut dan segera mengambil tindakan untuk melakukan reformasi ekonomi dengan menempuh langkah *Shock Therapy* , namun hal tersebut pada kenyataannya justru membuat ekonomi Rusia semakin terpuruk.

Pada tahun 1998, Rusia melibatkan diri dalam keanggotaannya di APEC dikarenakan Rusia ingin segera lepas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. Bagi Rusia, forum APEC merupakan inti dari kerjasama ekonomi yang ada di Asia Pasifik. Pada tahun 1999, Boris Yeltsin diganti oleh Vladimir Putin sebagai presiden Rusia. Pada masa pemerintahan Vladimir Putin, Rusia tetap berpartisipasi aktif dalam forum APEC dan semakin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan APEC.

Ciri menonjol dalam perkembangan dunia akhir-akhir ini adalah arus saling melakukan pendekatan yang terjadi di tengah-tengah munculnya beberapa kecenderungan dasar yang akan sangat mempengaruhi pertumbuhan global di tahun-tahun mendatang. Munculnya multipolarisme, pusat-pusat kekuatan baru dalam konstelasi dunia baik kekuatan politik maupun ekonomi, telah kian menjadi kenyataan dan nampak pada peranan yang semakin meningkat dari negara atau kelompok negara, seperti Jepang, RRC, dan Eropa Barat. Akibatnya, ketajaman pola pertentangan antara kedua negara adikuasa sebagai pusat bipolar dunia sebelumnya mulai memudar, sebaliknya pola persaingan antara pusat-pusat kekuatan tersebut, khususnya di bidang ekonomi menjadi kompleks. Oleh karena itu, Rusia selalu berusaha mencari segala kemungkinan untuk meningkatkan usaha integrasi perekonomian di Asia Pasifik yang sesuai dengan kepentingan Rusia.

Adapun APEC merupakan wadah kerjasama ekonomi yang oleh para pembuat keputusan di Rusia, dalam hal ini adalah pemerintah Rusia yang di motori oleh seorang presiden, dirasakan mampu mengakomodasikan dan mewujudkan kepentingan ekonomi Rusia. Kepentingan ekonomi Rusia adalah untuk meningkatkan kemakmuran ekonominya melalui kelangsungan industri dalam negeri serta hubungan perdagangannya dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik.

Rusia adalah mitra politik dan ekonomi yang dapat di andalkan. Hal tersebut terlihat jelas dan dapat diterima mengingat tidak ada satu pun persoalan global dan antar regional yang serius, yang dapat diselesaikan tanpa partisipasi aktif Rusia. Hal tersebut menjadikan Rusia merasa aman dengan konsepsi kebijakan luar negeri mengenai perkembangan aktif dari interaksi di dalam semua vektor dari kawasan Asia Pasifik

Selain itu , bagi Rusia APEC tampaknya juga dibutuhkan untuk menyelamatkan investasi dan perdagangan Rusia di Asia Pasifik serta yang lebih penting adalah upaya dalam pembangunan sebagian wilayahnya yang masih belum berkembang. APEC bisa digunakan oleh Rusia sebagai jaringan kerjasama ekonomi supra regional di Asia Pasifik yang akan menguntungkan ekonomi Rusia, baik lewat investasi dalam bentuk relokasi industri, lewat perdagangan, maupun lewat perluasan sumber daya manusianya di Asia Pasifik.

Perkembangan yang begitu pesat menjadikan APEC sebagai suatu organisasi yang kongkret, Visi APEC yang mengarah pada upaya kerjasama untuk menghadapi tantangan perubahan, pertukaran barang, jasa, dan investasi secara bebas, pertumbuhan ekonomi yang luas serta standar kehidupan dan pendidikan yang tinggi oleh Rusia dianggap mempunyai kekuatan dimana dengan bergabung dalam komunitas APEC, Rusia lebih mudah memperoleh jalan dalam peningkatan ekonominya. Bagi Rusia, forum APEC merupakan komunitas ekonomi di Asia Pasifik dimana semangat kemitraan dan keterbukaan lebih terjalin karena adanya keintensifan kerjasama serta dengan adanya liberisasi perdagangan maka akan membuka pasar di kawasan Asia Pasifik. Sementara itu Rusia merupakan negara industri yang kaya akan bahan mentah dan kawasan Asia Pasifik diharapkan dapat menjadi pasar bagi Rusia. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang besar di Asia Pasifik menjadi sasaran empuk bagi Rusia untuk memasarkan produk-produknya. Oleh karenanya Rusia melibatkan diri dalam kerangka APEC pada tahun 1998 dimana APEC sangat berperan penting bagi

Perdagangan, ekonomi, dan investasi Rusia dengan mitra luar negeri sangat aktif akhir-akhir ini, seperti dengan Amerika Serikat, China, Jepang, India, serta negara-negara Asia Tenggara. Investor dari negara-negara Barat dan Timur pun menikmati peluang pasar di wilayah kami yang sangat luas. Hal itu tampak nyata di bagian timur Rusia, di Siberia dan timur jauh Rusia (Vladhivostok) yang memiliki sumber daya alam yang beragam serta membutuhkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu Rusia menggunakan keanggotaannya dalam forum kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) dalam upaya mengintegrasikan bagian timur Rusia ke dalam mekanisme integrasi ekonomi di kawasan Asia Pasifik yang sudah berjalan dalam kerangka APEC. Dengan kata lain, Rusia menggunakan sumber daya kerjasama multilateral regional untuk mengembangkan Siberia dan wilayah timur Jauh Rusia (khususnya Vladhivostok). Selain itu kepentingan Rusia terhadap keanggotaannya dalam forum APEC juga untuk memasarkan produk-produk Rusia seperti otomotif, produksi minyak mentah dan